

AUDIT II

“AUDIT SALDO KAS”



Disusun Oleh:

Azalia Firdausya (20200070088)

Hani Febriani (20200070015)

Ai Shiva (20200070084)

Program Studi Akuntansi

Universitas Nusa Putra

Tahun Akademik 2020/2021

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan.....	1

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Audit Saldo Kas.....	3
2.2 Jenis-jenis Akun Kas.....	3
2.3 Pengujian Audit atas Akun Kas Umum, Gaji Imprest dan Kas Kecil....	4

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan.....	9
---------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan suatu aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti yang terkait dalam suatu informasi yang digunakan untuk menentukan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada umumnya pemeriksaan dalam audit dilakukan pada laporan keuangan, catatan pembukuan, dan bukti pendukung yang dibuat oleh manajemen pada suatu perusahaan. Kas merupakan sumber pembiayaan yang paling likuid, karena saldo kas dapat digunakan sewaktu-waktu dalam proses pembiayaan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Kas akan menjadi objek potensi kecurangan dan pencurian dibandingkan dengan jenis asset-aset yang lainnya, karena kebanyakan asset harus dikonversikan terlebih dahulu ke kas agar bisa diuangkan, maka dari itu sangatlah penting dilakukan audit terhadap saldo kas.

Tujuan utama pada audit saldo kas yaitu untuk memastikan saldo kas itu telah diidentifikasi dan diklasifikasikan dengan benar dan tepat pada neraca, sehingga kas tersebut bisa memenuhi kebutuhan suatu perusahaan. Dengan audit atas saldo kas maka akan memudahkan perusahaan dalam mengembangkan anggaran kas nya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan makalah ini yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan audit saldo kas?
2. Apa saja jenis-jenis akun kas?
3. Bagaimana metodologi mengenai pengujian audit atas akun kas umum, rekening bank, gaji, dan kas kecil?

1.3 Tujuan

Maksud dan tujuan kami dalam pembuatan makalah ini yaitu:

1. Untuk memenuhi tugas paper yang diberikan oleh Bapak Nur Alim Bahri selaku Dosen Akuntansi Manajemen di Universitas Nusa Putra.

2. Untuk mengetahui pengertian mengenai audit saldo kas.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis akun kas.
4. Untuk mengetahui metodologi mengenai pengujian audit atas akun kas umum, rekening bank penggajian imprest dan kas kecil imprest.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Audit Saldo Kas

Audit Saldo Kas merupakan siklus terakhir dalam audit yang diperiksa karena bukti yang diakumulasikan untuk saldo kas tergantung pada hasil pengujian dalam siklus lain. Audit saldo kas bertujuan untuk menentukan kewajaran dalam pelaporan secara nominal dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang di atur pada saldo kas dan setara kas.

Salah saji yang mungkin terjadi pada audit saldo kas, yaitu :

1. Gagal menagih pelanggan.
2. Menagih pelanggan dengan harga yang lebih rendah.
3. Penggelapan kas hasil penerimaan kas dari pelanggan sebelum dibukukan dan akun tersebut dihapuskan sebagai piutang tak tertagih.
4. Pembayaran ganda atas satu faktor pemasok.
5. Pembayaran tidak benar atas pengeluaran pribadi di perusahaan.
6. Pembayaran bunga kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa diatas suku bunga yang berlaku.

2.2 Jenis-jenis Akun Kas

1. Akun Kas Umum

Merupakan bagian penting bagi sebagian organisasi karena hampir penerimaan dan pengeluaran kas mengalir melalui akun ini pada satu waktu.

2. Akun Imprest

Akun ini digunakan sebagai internal control oleh perusahaan. Perusahaan membuat akun gaji di mprest pada sistem pembayaran gaji. Dan digunakan juga sebagai pemisah antara penerimaan kas dan pengeluaran kas.

3. Akun Rekening Bank Cabang

Akun ini dibuat untuk membangun kerjasama dengan bank lokal terdekat dan menunjang pengendalian internal terhadap pengeluaran dan penerimaan kas pada tingkat cabang. Biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki banyak cabang

4. Akun Kas Kecil

Akun ini digunakan untuk melakukan pembayaran dengan nominal kecil, dan prosesnya lebih mudah dan cepat dibandingkan menggunakan cek.

5. Setara Kas

Perusahaan menginvestasi akumulasi kas yang beroperasi akan dibutuhkan dalam jangka pendek, maka sifatnya highly liquid. Investasi jangka pendek berupa deposit berjangka, sertifikat deposito dan mata uang asing. Jika investasi ini bersifat sangat mudah dikonversi menjadi kas atau tidak beresiko signifikan, maka akun ini bisa menjadi akun yang sangat material dan dimasukkan kedalam laporan keuangan sebagai bagian dari akun kas.

2.3 Pengujian Audit atas Akun Kas Umum, Gaji Imprest dan Kas Kecil

I. Audit Akun Kas Umum

Auditor harus mengakumulasikan bukti yang cukup untuk mengevaluasi apakah kas telah dinyatakan dengan wajar dan diungkapkan dengan layak sesuai dengan tujuan audit yang berkaitan dengan saldo yang digunakan pada semua pengujian atas rincian saldo dalam pengujian saldo akhir tahun pada akun kas umum.

Tujuan audit terhadap saldo dan pengujian umum yaitu:

- Prosedur audit yang actual tergantung pada materialitas dan risiko yang telah diidentifikasi oleh auditor pada bagian audit yang berkaitan dengan kas.
- Adanya hubungan erat dalam audit yang berkaitan dengan kas yang tercatat ada di bank.
- Adanya hubungan erat dalam keakuratan dan dimasukkannya kas yang ada.

Metodologi perancangan pengujian terinci atas saldo untuk kas di bank:

1. Mengidentifikasi Risiko Bisnis Klien yang Mempengaruhi Kas

Banyak perusahaan yang tidak memiliki risiko bisnis yang signifikan dalam mempengaruhi saldo kas nya. Tetapi risiko bisnis klien dapat muncul dari kebijakan-kebijakan manajemen kas yang tidak memadai atau penanganan dana yang dilakukan oleh pihak luar.

Risiko bisnis klien lebih banyak muncul dari setara kas dan investasi lainnya, karena beberapa perusahaan yang menyediakan jasa keuangan mengalami kerugian yang besar akibat dari aktivitas perdagangan nya oleh perorangan yang disembunyikan dengan salah menyajikan perihal saldo investasi dan kas. Para auditor harus memahami risiko-risiko atas kebijakan dan strategi investasi klien nya, karena itu sama hal nya dengan pengendalian manajemen yang bisa memperburuk risiko tersebut.

2. Menetapkan Salah Saji yang Bisa Diterima dan Menilai Risiko Bawaan

Dari kebanyakan audit, saldo kas itu tidak material, tetapi transaksi kas yang bisa mempengaruhi saldo kas ini berarti sifatnya hampir selalu sangat material. Maka dari itu selalu muncul potensi salah saji material pada saldo kas.

Oleh karena itu, kas lebih mudah dicuri daripada asset lainnya. Terdapat risiko bawaan cukup tinggi untuk tujuan keberadaan, kelengkapan dan akurasi. Tujuan ini agar berfokus pada audit saldo kas, karena risiko bawaan itu relative kecil untuk tujuan yang lainnya.

3. Menilai Risiko Pengendalian

Pembagian internal pada saldo kas akhir tahun dalam akun umum bisa dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- Pengendalian terhadap siklus transaksi yang bisa mempengaruhi pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas.
- Rekonsiliasi bank independen.

Pengendalian utama biasanya termasuk pemisahan tugas yang memadai antara fungsi penandatanganan cek yang hanya diterima oleh orang yang berwenang. Penggunaan cek yang telah dipranomori diatas kertas khusus lalu mereview dengan cermat dokumen pendukung oleh penandatanganan cek sebelum cek ditandatangani dan diverifikasi internal yang memadai.

Jika pengendalian yang mempengaruhi transaksi berhubungan dengan kas telah beroperasi secara efektif, risiko pengendalian akan menurun sebagaimana pengujian audit untuk rekonsiliasi bank akhir tahun.

4. Merancang dan Melaksanakan Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substansif atas Transaksi

Saldo kas dipengaruhi oleh semua siklus kecuali persediaan dan pergudangan. Misalnya, pengendalian terhadap penerimaan kas seperti transaksi kas diaudit sepanjang pengujian siklus transaksi tersebut berjalan.

5. Merancang dan Melaksanakan Prosedur Analitis

Rekonsiliasi bank akhir tahun diaudit secara ekstensif, karena penggunaan prosedur analitis untuk menguji kewajaran saldo kas akan menjadi kurang penting dibandingkan dengan audit lainnya.

Pada umumnya auditor membandingkan saldo akhir pada rekonsiliasi bank, setoran dalam perjalanan, cek yang beredar dan item rekonsiliasi lainnya dengan rekonsiliasi tahun sebelumnya. Auditor juga biasanya membandingkan saldo akhir kas dengan saldo akhir kas bulan sebelumnya. Prosedur analitis ini mungkin akan mengungkapkan salah saji dalam kas.

6. Merancang Pengujian atas Rincian Saldo Kas

Langkah awal dalam memverifikasi saldo akun bank umum yaitu memperoleh rekonsiliasi bank dari klien lalu dicantumkan dalam dokumentasi untuk auditor. Untuk mengaudit kas di bank, auditor harus meverifikasi apakah rekonsiliasi bank yang diterima dari klien itu sudah benar atau tidak. Tujuan audit yang berhubungan dengan saldo dalam pengujian rincian saldo yaitu pengujian eksistensi, kelengkapann dan keakuratan.

II. Audit Akun Gaji Imprest

Pengujian terhadap rekonsiliasi bank untuk penggajian tidak akan memakan waktu jika ada akun imprest untuk penggajian dan rekonsiliasi independent atas akun bank, seperti yang dijelaskan pada akun umum. Biasanya bagian yang direkonsiliasi yaitu cek beredar, karena cek beredar tersebut akan langsung jelas Ketika cek sudah diterbitkan. Auditor harus mendapatkan rekonsiliasi bank, konfirmasi bank dan laporan bank atas pisah batas untuk pengujian saldo akun bank.

Prosedur dalam rekonsiliasi sama seperti kas umum, terkecuali bagian pengujian pada cek beredar yang biasanya terbatas untuk pengujian kewajarannya, karena biasanya diperlukan perluasan prosedur jika pengendalian tidak memadai atau jika akun bank tidak direkonsiliasi dengan saldo kas imprest di buku besar.

III. Audit Kas Kecil

Kas kecil merupakan akun yang unik, karena meskipun jumlahnya tidak material tetapi banyak auditor melakukan verifikasi kas kecil, karena terdapat potensi kecurangan dalam akun kas kecil dan klien mengharapkan auditor memeriksa akun tersebut meskipun jumlahnya tidak material.

➤ Pengendalian Internal Pada Kas Kecil

Pengendalian internal yang paling penting dalam kas kecil yaitu penggunaan dan imprest yang merupakan tanggung jawab perorangan. Dana pada kas kecil tidak bisa digabungkan dengan penerimaan lainnya, karena dana kas kecil harus dipisahkan dari aktivitas lainnya. Pembatas juga harus dilakukan pada kas kecil, karena sama halnya dengan jumlah total dana. Jenis pengeluaran yang dilakukan dari transaksi kas kecil harus jelas teridentifikasi sesuai dengan kebijakan perusahaannya.

Pada saat pengeluaran kas dilakukan pada kas kecil, pengendalian internal yang memadai dengan adanya tanda tangan seseorang yang berwenang pada formulir kas kecil yang diberi nomor urut. Total dari kas actual dan cek dananya, lalu ditambah total formulir kas kecil yang disebut dalam buku besar. Perhitungan yang mendadak secara periodik dan rekonsiliasi dana kas kecil harus dilakukan oleh auditor internal atau oleh seseorang yang berwenang.

Saat saldo kas kecil tersisa sedikit, maka cek dari akun kas umum harus dibuat untuk mengisi dana kas kecil. Cek harus ditulis dengan jumlah yang sesuai dengan voucher yang bernomor urut yang dijadikan bukti pengeluaran yang aktual sebelumnya. Voucher tersebut harus diverifikasi oleh petugas utang dagang dan dibatalkan agar tidak digunakan kembali dan disalahgunakan.

➤ Pengujian Audit atas Kas Kecil

Penekanan dilakukan pada verifikasi kas kecil terhadap pengujian transaksi kas kecil dibandingkan dengan saldo akhir tahun. Bahkan jika dana kas kecil jumlahnya sedikit maka terdapat potensi kecurangan transaksi jika dana sering dikeluarkan atau digunakan.

Dalam pengujian kas kecil, auditor pertama kali harus menentukan prosedur klien dalam menangani suatu dana. Hal ini dilakukan karena untuk dilakukan dengan mendiskusikan pengendalian internal bersama pemegang kas kecil dan memeriksa dokumen atas beberapa transaksi. Saat hasil penilaian risiko pengendalian yaitu rendah dan hanya sedikit pengeluaran yang dilakukan selama tahun berjalan, biasanya auditor tidak melakukan pengujian lebih lanjut karena tidak material. Lalu ketika auditor menguji kas kecil, 2 prosedur utamanya yaitu menghitung saldo kas kecil dan melanjutkan dengan pengujian terperinci atas satu atau dua transaksi pengeluaran.

Prosedur utama harus memasukan:

1. Footing voucher kas kecil yang menunjukkan jumlah pengeluaran.
2. Memperhatikan urutan voucher kas kecil.
3. Memeriksa otorisasi dan pembatalan pada voucher kas kecil.
4. Memeriksa kewajaran dokumen pendukung yang biasanya terdiri dari gulungan register kas, faktur dan bukti penerimaan.

Pengujian kas kecil bisa dilakukan sewaktu-waktu selama periode tahun berjalan. Tetapi agar memudahkan pengujian kas kecil, biasanya dilakukan pada tanggal interim. Jika saldo kas kecil diperkirakan material, hal ini jarang ini, maka saldo tersebut harus diperhitungkan pada akhir tahun. Pengeluaran yang belum diganti harus diperiksa sebagai bagian dari penentuan apakah biaya tersebut belum tercatat jumlahnya material atau tidak.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Audit saldo kas merupakan rangkaian yang terakhir pada siklus audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Audit saldo kas dilakukan pada tahap terakhir karena hampir seluruh kegiatan keuangan pada suatu perusahaan itu berakhir pada akun kas. Jenis-jenis akun kas yaitu kas umum, akun imprest, rekening bank cabang, gaji imprest dan setara kas. Dalam audit siklus kas, pada urutan tahap-tahap yang dilakukan itu menetapkan salah satu yang dapat diterima dan menilai risiko bawaan untuk auditor, mengidentifikasi risiko bisnis klien, menilai risiko pengendalian, merancang dan melaksanakan pengujian pengendalian serta pengujian substansif atas transaksi, merancang dan melaksanakan prosedur analitis, merancang pengujian atas rincian saldo kas.